

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Ekstrakurikuler tahfidz merupakan kegiatan pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk memperbaiki moral melalui menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur. Ekstrakurikuler ini berfokus pada aspek hafalan biasanya melalui pada minat baca Al-Qur'an, pembinaan akhlak, pemahaman tafsir serta pembentukan karakter islami yang kuat. Peserta tahfidz akan melalui tahapan-tahapan hafalan yang dilengkapi dengan metode dan bimbingan yang intensif untuk memastikan kualitas baca Al-qur'an dan hafalan yang baik.¹ Kegiatan tahfidz dengan pendidikan sangat erat dan saling melengkapi, terutama dalam konteks pendidikan islam yang membantu mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan lebih dekat dengan Al-Qur'an melalui menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan seluruh aspek diri peserta didik. Beberapa akhir ini, tantangan globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan besar dalam aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Perhatian generasi muda sering kali menggeser fokus dari hal-hal yang bersifat spiritual dan religius. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak akan pengelolaan kegiatan sekolah yang

¹ Rahmat Hidayat, dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 23.

dapat memperkuat aspek spiritual dan moral generasi muda, salah satunya melalui ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

Tujuan ekstrakurikuler tahfidz mengarahkan dalam suatu pengembangan yang berpotensi dalam setiap peserta didik atau individu agar memiliki kemampuan tersendiri dan penilaian kehidupan sehingga bisa menghadapi kekurangan, keterbelakangan, kebodohan, kekuatan mental, sehingga meningkatkan kecerdasan dan kesatuan.² Pada hakikatnya, tujuan ini memberikan pengalaman kehidupan baik dari siswa atau peserta didik dan warga belajar untuk bisa menanggapi masalah yang terjadi di lingkungan seperti dalam kemampuan beradaptasi dengan masyarakat. Secara keseluruhan ekstrakurikuler tahfidz ini salah satu upaya untuk melestarikan tradisi menghafal Al-Qur'an, sehingga membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an, serta mewujudkan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai islam.

Dengan adanya penerapan ekstrakurikuler tahfidz di sekolah merupakan kegiatan siswa yang ditumbuhkan dengan adanya rasa minat dan bakat dalam menghafal untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing peserta didik.³ Penerapan kegiatan ini bentuk kerjasama antara sekolah dengan siswa untuk memfokuskan menghafal dengan keseriusannya karena dalam proses tahfidz disini butuh kedisiplinan, keikhlasan, sabar, dan amanah. Jika dari siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz maka akan sulit nantinya dalam berproses

² St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 35-36.

³ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 5-6.

menjalankan meskipun dengan waktu yang lebih lama, sehingga siswa harus ada kesadaran bahwasanya kegiatan ini tidak bisa dianggap sepele karena ekstrakurikuler ini bisa dikatakan mudah dan tidak pula susah.

Kegiatan tahfidz di lembaga pendidikan yakni secara umum menjaga kemutawatiran Al-Qur'an, meningkatkan hafalan Al-Qur'an, meningkatkan keimanan bagi menghafalnya, mendekatkan diri kepada Allah.⁴ Sedangkan tujuan dari lembaga dengan mengikuti ekstrakurikuler tahfidz diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam hafalan akan tetapi juga ketaatan kepada Allah SWT. Serta menerima dalam menghadapi tantangan dunia modern dengan keterampilan dan karakter yang baik dan menjadi siswa yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, juga menciptakan pembentukan siswa yang qur'ani maksudnya dalam pembentukan siswa yang Qur'ani merujuk pada upaya untuk menciptakan individu yang menjadikan Al-Qur'an sebagai aspek pemahaman dan pengalaman Al-Qur'an yang nantinya siswa didorong untuk tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan mengaplikasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler tahfidz akan mendapatkan simpatik dari masyarakat karena tidak semua sekolah atau madrasah menerapkan kegiatan tahfidz. Sekolah juga tidak terlepas dari hubungan masyarakat, dengan proses kegiatan ini peserta didik dalam melakukan kegiatan pastinya ada keterlibatan dari tenaga pendidik dan juga masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an. Proses

⁴ *Ibid*, 6.

ini bisa dari pembinaan maupun bimbingan dari guru pembimbing di sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan yang dilalui dengan baik.⁵ Sehingga dari peserta didik sudah di didik dengan penerapan tahfidz maka akan menghasilkan keinginan dari diri peserta didik dan bermanfaat bagi masyarakat. Peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an akan melatih cara membaca dengan baik sehingga didorong untuk lebih sering membaca dan memahami mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini, pastinya tidak hanya mendapatkan peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menghasilkan hafalan yang lebih kuat dan mendalam. Maka ini akan memperkaya pengetahuan siswa tentang agama dan memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Al-Qur'an. Kegiatan ini menanamkan disiplin dan dedikasi, yang penting dalam pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Kegiatan ini juga tidak terlepas dari manajemen, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Ekstrakurikuler tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an pastinya ada usaha untuk mengelola kegiatan yang sesuai dengan yang diharapkan lembaga.⁶ Manajemen yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dapat dijalankan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan hafalan yang optimal bagi para peserta didik. Hal ini,

⁵ Nur Alim, Syamsuddin, Sitti Nurhalimah, "Role Model Pengelolaan lembaga pendidikan Islam Berbasis Prestasi di Madrasah Aliah," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Volume 13 Nomor 3 (2011-2020): 2-3, <https://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/1081>.

⁶ M. Ahim Sultan Nuruddaroini, dkk., *Prototype Manajemen Program 100 Rumah Tahfizh di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan* (Kalimantan Selatan: Asy Syifa Amuntai Selatan, 2022), 38.

juga menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, mendukung, dan berorientasi pada pencapaian tujuan spiritual dan akademis siswa.

Manajemen dalam ekstrakurikuler tahfidz berperan sebagai penggerak utama yang memastikan bahwa ekstrakurikuler tahfidz dapat dijalankan dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kegiatan ini harus ada kerjasama agar mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga menentukan ekstrakurikuler ini kedepannya berhasil atau makin menurun. Kerjasama ini salah satunya proses pembinaan antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan kedepan.⁷ Manajemen memainkan peran kunci dalam mendesain, menjalankan dan mengotipmalkan ekstrakurikuler tahfidz. tanpa manajemen yang efektif, ekstra tahfidz tidak akan mencapai tujuannya dengan baik. Sehingga ekstra tahfidz yang direncanakan dan dikelola dengan baik oleh manajemen dapat menghasilkan siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan lancar, disiplin dan penuh makna, serta mendukung pengembangan spiritual dan karakter peserta didik.

Peserta didik dalam proses menerapkan kegiatan tahfidz didorong untuk memiliki semangat yang tinggi dan bisa mengelola pembelajaran baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum dengan bimbingan dari tenaga pendidik sekolah untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual.⁸ Peningkatan dalam penerapan tahfidz terdapat relasi yang kuat karena ekstrakurikuler tahfidz Al-

⁷ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 5.

⁸ Giyanti, Erwati, Hari Setiadi, *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an Konsep, Analisis, dan Praktik* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), 14.

Qur'an dengan ekstrakurikuler yang lain yang sifatnya tidak hanya akademik maupun non-akademik maka semakin baik kegiatan yang dilakukan siswa dalam menghafal maka semakin baik pula pengembangan, menghafal Al-Qur'an yang diraih oleh siswa selama berproses di lembaga pendidikan. Peningkatan ini ditandai dengan adanya suatu manajemen yang pengaruh adanya rasa semangat dari peserta didik dalam menghafal, keterampilan, perilaku baik maupun pengetahuan yang selama berproses kegiatan di sekolah.

Selain itu, menghafal Al-Qur'an yang dilakukan siswa harus bisa ngatur waktu dengan sebaik mungkin, karena disini siswa diarahkan untuk menghafal dan juga ada pembelajaran pada umumnya. Peserta didik dalam berproses menghafal untuk lebih mudahnya dengan cara melakukan berulang-ulang karena jika sudah dibaca dengan berulang-ulang maka akan mudah diingat serta lebih cepat untuk melanjutkan penghafalannya.⁹ Pada hakikatnya memang dianjurkan bagi siswa yang menghafal Al-Qur'an untuk melakukan berulang-ulang agar informasi atau pembacaan Al-Qur'an ke memori dapat secara langsung ke memori jangka panjang yakni dengan cara mengulang tersebut. Menghafal Al-Qur'an dalam kegiatan tahfidz merupakan elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan menghafal Al-Qur'an biasanya dirancang mengenai pengelolaan yang akan diterapkan kepada peserta didik untuk membangun kemampuan

⁹Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 4.

siswa sedikit demi sedikit. Pendekatan ini membantu peserta didik lebih percaya diri dan tertarik untuk terus maju dan berkembang.

Dengan menghafal Al-Qur'an para siswa mendekati diri dengan Allah. Disini siswa berusaha untuk selalu menjaga dan meresapi firmanNya dalam hati dan pikiran, Sehingga amal ibadahnya menjadi mulia.¹⁰ Maksudnya dalam menghafal Al-Qur'an sering dianggap sebagai orang-orang yang mendapat keutamaan khusus disisi Allah SWT. Karena menghafal merupakan ibadah sehingga harus dengan rasa keikhlasan dan meresapi yang mencari keridhaan Allah dan kebahagiaan akhirat. Disisi lain, keutamaan menghafal juga dilihat dari pengembangan diri. Para siswa berproses dalam menghafal Al-Qur'an akan mengembangkan potensi dirinya karena akan dilatih kedisiplinan yang tinggi, kerja keras, dan dedikasi, yang pada gilirannya membantu menghafal mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik.

Pengajaran tahfidz diterapkan di sekolah karena adanya siswa yang kurang menarik mengikuti tahfidz dengan berbagai macam rintangan yang menghambat untuk minat mengikuti kegiatan ini. Selain itu, juga dari segi pemahaman membaca masih terdapat yang belum menguasai membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar. Maka dari itu, diperlukan kegiatan tahfidz agar melatih kecerdasan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹ Penerapan

¹⁰ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 14.

¹¹ Novi Revolina Doriza, dkk., "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang

kegiatan ini tidak hanya menghafal saja akan tetapi juga diajarkan mengenai membaca Al-Qur'an dengan benar. Menghafal Al-Qur'an dalam kegiatan tahfidz dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk lingkungan, metode pembelajaran, evaluasi, tujuan spiritual, dukungan sosial, dan ketersediaan sumber daya. Dengan pendekatan yang tepat, ekstrakurikuler tahfidz dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang pada akhirnya membantu mencapai tujuan ekstrakurikuler sekolah dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang agama.

Pembelajaran tahfidz di lembaga pastinya memiliki target hafalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik dari sekolah maupun dari diri siswa masing-masing. Pencapaian ini mengedepankan kualitas minat siswa dalam menghafal dan cara pelafalan huruf benar tidaknya dalam membaca. Untuk mencapai target menghafal Al-Qur'an pastinya tidak terlepas dari segi pengelolaan pembelajaran.¹² Proses manajemen ekstrakurikuler tahfidz dapat mengatur proses berjalannya pembelajaran sesuai target yang diinginkan melalui dengan mengajarkan cara menghafal melalui membaca Al-Qur'an dengan benar yang dikenal dengan tahsinul qira'ah dan penerapan tajwid. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya hafal tetapi juga mampu melafalkan Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan sehingga memenuhi hafalan Al-Qur'an. Pendekatan ini menciptakan

Lebong,” *Jurnal Literasiologi* vol. 10 no. 1 (2023): 90. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/566>.

¹² Dewi Rustiana, Muhammad Anas Ma'arif, “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa,” *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 1 no. 1 (2022): 13. <https://kharisma.pdtii.org/index.php/kh/article/view/2>.

penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, baik dari segi hafalan maupun bacaan, dan mendukung spiritual serta karakter siswa secara holistik.

Dalam hal ini, jelas bahwasanya manajemen ekstrakurikuler tahfidz sangat membantu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Peserta didik akan mengembangkan memori dan konsentrasi karena dengan adanya latihan ini secara langsung meningkatkan kemampuan memori dan konsentrasi siswa dan juga pembentukan karakter. Disisi lain, selain melatih kecerdasan dan juga dengan ekstrakurikuler tahfidz mengajarkan kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membentuk karakter siswa yang baik, yang penting dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya.

Penerapan ekstrakurikuler tahfidz tidak hanya memberi hal positif dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan akademik, karakter, pengembangan mental, emosional, prestasi akademik yang lebih baik, menjadi siswa yang Qur'ani dan keterampilan hidup siswa, yang keseluruhan mengembangkan dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

MAN 1 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan kemenag yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Peserta didik yang mengikuti ekstra tahfidz bukan lingkungan pondok pesantren, namun keinginan dan minat dari siswa yang ingin mendalami hafalan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan karena keinginan dari masyarakat karena sekolah negeri umum yang ada ekstrakurikuler tahfidz di Pamekasan.

Begitu juga dengan MAN 2 Pamekasan merupakan madrasah negeri diantara yang ada di Pamekasan yang berada di lingkungan umum bukan dasar lingkungan pesantren. Namun, sekolah ini mampu menerapkan ekstrakurikuler tahfidz meskipun banyaknya kegiatan yang diterapkan di lembaga yang tetap siswanya mendapatkan pendidikan formal yang setara dengan sekolah umum sambil menghafal Al-Qur'an. Tujuannya diadakan ekstrakurikuler tahfidz mampu membentuk peserta didik yang qur'ani melihat masa sekarang makin menipis terkait etika siswa dan pendekatan diri dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini juga satu arah dengan sekolah MAN 2 Pamekasan karena memang umumnya agama.

Uniknya pada penelitian ini adalah keduanya lembaga pendidikan formal umum, bukan pondok pesantren, namun bisa mengaplikasikan kegiatan khas pesantren yaitu menghafal Al-Qur'an. Selain itu, bisa mencapai target hafalan sesuai masing-masing lembaganya. Ekstrakurikuler tahfidz hampir dibidang kegiatan baru yang ada di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan sekalipun banyak ekstrakurikuler lain akan tetapi kegiatan tahfidz tersebut menjadi salah satu kegiatan yang sangat menarik dan tingkat pengembangan sangat maju. Serta dukungan dari guru pembimbing tahfidz dalam menangani peserta didik ini mampu membimbing dan mengelola dengan baik sehingga banyak disukai oleh siswa atau masyarakat yang sudah memiliki dasar tahfidz yang ingin melanjutkan hafalannya sekolah di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan. Yang menjadi poin pentingnya meskipun banyak sekolah yang menerapkan tahfidz akan tetapi di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan

merupakan sekolah yang diakui oleh masyarakat bahwa sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler tahfidz meskipun sekolah negeri tetapi pelaksanaannya sama dengan tahfidz pada umumnya. Di luar sekolah, tahfidz biasanya dilakukan dengan sistem sorogan atau bandongan, sementara di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan metode tahfidznya bisa lebih terstruktur, terukur maksudnya metode menggunakan mraja'ah dan dilaksanakan sudah ada jam dan waktu yang ditentukan. Hal ini membuat menarik perhatian masyarakat karena mampu mengatur waktu jam umum dan jam menghafal Al-Qur'an, sehingga masyarakat menginginkan para peserta didik mampu belajar dan memaksimalkan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Berdasarkan hal diatas, menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz diterapkan kepada siswa guna meningkatkan kemampuan dirinya dan mengembangkan prestasinya. Atas dasar konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari adanya permasalahan yang ada, penulis ingin merumuskan beberapa rumusan permasalahan yakni:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan?

3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan
3. Untuk memperdalam evaluasi ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka diharapkan dapat menuai kegunaan baik dari segi teoritis atau ilmiah dan segi praktis atau sosial. Sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Pada bagian ini, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz di Indonesia. Serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz.

2. Kegunaan Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa kalangan, meliputi:

a. Bagi Kepala MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat dijadikan bahan perbaikan serta masukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang dapat mencetak peserta didik berprestasi melalui pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz dengan maksimal.

b. Bagi Guru MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan

Agar dapat menjadikan motivasi dalam melaksanakan kegiatan tahfidz hingga akhirnya dapat mencapai target yang diinginkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memperoleh khazanah serta wawasan yang luas yang dapat dijadikan bekal ketika nanti terjun dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan serta menegaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yakni manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan. Sebagai Berikut:

1. Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidz

Manajemen ekstra tahfidz adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh atau sebagian biasanya di mulai dari minat diri sendiri peserta didik. Proses pengelolaan kegiatan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Manajemen ini melibatkan pengaturan sumber daya, strategis pembelajaran, serta pengawasan dan penilaian terhadap kemajuan hafalan para peserta didik. Tujuannya adalah memastikan bahwa ekstra tahfidz berjalan secara efektif dan efisien, biasanya dengan melakukan perencanaan contohnya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan keinginan menghafal juz 30 dalam waktu tertentu, dan menyusun materi pembelajaran serta metode pengajaran yang akan digunakan. Hal ini termasuk menentukan jumlah ayat atau halaman yang harus dihafal dan Membuat jadwal yang terstruktur, mencakup waktu menghafal, waktu muraja'ah (pengulangan), dan evaluasi. Manajemen ekstrakurikuler tahfidz memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, termasuk pengajar atau guru pembimbing tahfidz, dan siswa. Dengan pengelolaan yang terstruktur dan dukungan yang memadai, ekstrakurikuler tahfidz dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan hafidz Al-Qur'an yang berkualitas, sehingga para peserta didik dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dengan kualitas yang tinggi.

2. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an merujuk pada mengingat dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam ingatan para penghafal Al-Qur'an sehingga mampu melafalkannya kembali tanpa melihat teks. Hafalan ini tidak hanya melibatkan kemampuan mengingat kata-kata secara tepat, tetapi juga harus sesuai dengan aturan tajwid dan pengucapan yang benar. Hafalan Al-Qur'an sebagai ibadah yang memiliki nilai spiritual yang tinggi dalam islam, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dipelihara keasliannya. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami sehingga proses menghafal biasanya melibatkan pengulangan (muraja'ah) dan metode pembelajaran lain untuk memastikan hafalan tetap kuat. Untuk menumbuhkan dan mempertahankan dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an, diperlukan dukungan yang berkelanjutan, baik dari lingkungan keluarga, institusi pendidikan, maupun masyarakat.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan adalah manajemen yang terencana, terarah dan efektif memegang peran kunci dalam motivasi dan mempertahankan hafalan peserta didik terhadap menghafal Al-Qur'an serta menciptakan generasi yang tidak hanya hafal tetapi juga memahami dan mencintai Al-Qur'an. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, menyediakan bimbingan yang personal, serta mengimplementasikan metode

pembelajaran yang interaktif dan inspiratif, ekstrakurikuler tahfidz di MAN dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an tetap tinggi, sehingga siswa dapat mencapai target hafalan dengan lebih efektif dan penuh makna.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang bersumber dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Amim Muslim, dkk. Pada tahun 2021, dengan judul "Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo". Ini adalah jurnal penelitian Buletin Literasi Budaya Sekolah, Volume 3, No. 2, dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini membahas terkait peserta didik diwajibkan menempuh ekstrakurikuler tahfidz sebagai upaya sarana dalam mendidik karakter islami. Persamaan dalam penelitian ini ialah bahasan terkait ekstrakurikuler tahfidz. sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan lokusnya, dan penelitian ini berfokus pada upaya penanaman karakter islami sedangkan peneliti lebih berfokus pada meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Fajaratus Sa'diyah, dengan judul skripsi "Manajemen Ektrakurikuler Tahfidz Dalam Mencapai Kriteria

Ketuntasan Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Miftahululum Desa Gayam Pulau Sapudi". Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa dari IAIN Jember pada tahun 2020. Penelitian ini membahas terkait manajemen ekstrakurikuler tahfidz dalam mencapai kriteria ketuntasan belajar di Madrasah Tsanawiyah Miftahululum Desa Gayam Pulau Sapudi. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang manajemen ekstrakurikuler tahfidz. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu perbedaan pertama pada judul, karena judul dari peneliti terkait dengan meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sedangkan dalam jurnal ini yaitu dengan mencapai kriteria ketuntasan belajar. Yang kedua dari objek penelitiannya, yang mana peneliti memakai objek MAN, sedangkan jurnal ini menggunakan MTs.

3. Tesis yang berjudul "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Kab. Jember". Penelitian ini dilakukan oleh Sulissatul Hasanah merupakan mahasiswa dari UIN KH. Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022. Penelitian ini membahas terkait pelaksanaan strategi dalam meningkatkan hafalan di MTs. Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Kab. Jember. Persamaan dalam penelitian ini ialah bahasan terkait meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Sementara perbedaannya lebih berfokus pada strategi guru dan objek penelitiannya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, dan Tahun	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo, Amim Muslim, dkk (2021)	Peneliti menggunakan Metode deskriptif kualitatif	Bahasan terkait Ektrakurikuler Tahfidz	perbedaan dari subjek penelitian dan lokusnya berbeda
2	Manajemen Ektrakurikuler Tahfidz Dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Miftahululum Desa Gayam Pulau Sapudi, Lilis Fajaratus Sa'diyah (2023)	Metode kualitatif deskriptif	Bahasan terkait manajemen ektrakurikuler tahfidz	Pada penelitian ini lebih terfokus dalam mencapai kriteria ketuntasan belajar dan objek penelitiannya
3	Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Kab. Jember, Sulissatul Hasanah (2022)	Peneliti menggunakan metode kualitatif	Bahasan terkait meningkatkan hafalan Al-Qur'an	Pada penelitiannya ini lebih terfokus pada strategi guru dan objek penelitiannya